

STRATEGI OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEGAWAI DI P4TK SENI DAN BUDAYA YOGYAKARTA

Anggoro Tri Waluyo Joko Susilo
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (2) kendala dan solusi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (3) strategi optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian difokuskan pada kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh pegawai Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian serta Seksi Data dan Informasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model *Miles Huberman*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan TIK dimanfaatkan oleh Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian serta Seksi Data dan Informasi yaitu untuk pengelolaan data seluruh pegawai di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta seperti urusan ketatalaksanaan, mutasi, pengembangan, dan disiplin pegawai. Kemudian mengelola data peserta diklat seperti pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kendala yang dihadapi yaitu keterlambatan penerimaan data dan informasi, pegawai belum optimal dalam penggunaan aplikasi pengolah data, data yang belum diperbarui, program SIMPEG dan SIM PKB mengalami kemacetan, kesulitan mengelola SIM PKB, dan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan. Upaya untuk mengatasi kendala yaitu meningkatkan koordinasi, membantu pegawai yang mengalami kesulitan, menggunakan data lama, menghubungi pihak PUSTEKOM, mengadakan workshop SIM PKB dan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Strategi optimalisasi pemanfaatan TIK dilakukan dengan cara mengadakan diklat dan *Workshop* bagi pegawai serta melakukan pembaharuan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: *Strategi Optimalisasi, Pemanfaatan TIK*

STRATEGY FOR OPTIMIZING THE UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND COMMUNICATION BY EMPLOYEES IN P4TK ARTS AND CULTURE, YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to describe: (1) the use of information and communication technology (ICT), (2) constraints and solutions for the use of information and communication technology (ICT), (3) strategies for optimizing the use of information and communication technology (ICT). The research is focused on the activities of utilizing information and communication technology (ICT) by employees of the Subdivision of Management and Personnel and the Data and Information Section at P4TK Arts and Culture Yogyakarta. Methods of data collection using interviews, observation, and document study. Data analysis used interactive analysis techniques Miles Huberman's model. The data validity test used source triangulation and technical triangulation. The results showed that ICT was utilized by the Subdivision of Management and Personnel and the Data and Information Section, namely for data management of all employees at P4TK Arts and Culture Yogyakarta such as management, transfer, development, and employee discipline. Then manage training participant data such as collecting, processing and presenting data and information on the competence of educators and educational staff. The obstacles faced are delays in receiving data and information, employees are not yet optimal in using data processing applications, data that has not been updated, SIMPEG and SIM PKB programs experience congestion, difficulty managing PKB SIM, and lack of coordination from the Education Office. Efforts to overcome obstacles include improving coordination, helping employees who are experiencing difficulties, using old data, contacting PUSTEKOM, holding PKB SIM workshops and improving coordination with the Education Office. The strategy for optimizing the use of ICT is carried out by holding training and workshops for employees and updating information and communication technology tools.

Keywords: *Optimization Strategy, Utilization of I*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data antar perangkat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan manusia. Setiap inovasi yang diciptakan bertujuan memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok serta memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pemerintah dan beragam elemen masyarakat beramai-ramai memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pekerjaan dan tugas sehari-hari menjadi semakin mudah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, internet, telepon pintar (*smart phone*), dan lain sebagainya.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pemerintah tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* yang menetapkan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien perlu penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik menetapkan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta meningkatkan keterpaduan dan efisiensi maka diperlukan tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional. *E-government*

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi agar penyelesaian tugas-tugas lembaga dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam menerapkan *E-Government* pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pemerintah harus didukung oleh keahlian individu atau sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Idealnya sumber daya manusia yang mengoperasikannya harus memiliki kompetensi dalam mengelola serta mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja lembaga maupun kinerja individu yang bersangkutan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pegawai memiliki tugas dan kewajiban sesuai dengan keahlian setiap pegawai. Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Setiap pegawai dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu agar tidak menimbulkan penumpukan pekerjaan. Selain kompetensi pegawai, guna menunjang penyelesaian tugas-tugas, teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh para pegawai juga harus canggih, artinya teknologi tersebut harus merupakan teknologi yang memiliki sistem pengolahan data yang baik yang bisa membantu menyelesaikan tugas-tugas dari para pegawai yang mengoperasikannya.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni Dan Budaya Yogyakarta (P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta) merupakan salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang sudah menerapkan *E-Government* melalui sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pekerjaan dan tugas-tugas yang dilakukan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tugas-tugas tersebut antara lain pengembangan model diklat, pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Diklat, pelaksanaan urusan administrasi di masing-masing unit, pengembangan media pembelajaran, serta penilaian kinerja pegawai. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemui beberapa kendala dalam penerapan *E-government* di

P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Hal yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan secara optimal adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa pegawai yang belum mampu mengoperasikan aplikasi pengolah data seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* secara efektif dan efisien yang utamanya disebabkan oleh faktor usia. Usia memiliki kaitan erat dengan daya ingat seseorang. Bertambahnya usia akan diikuti dengan berkurangnya daya ingat yang berdampak pada proses belajar seseorang. Beberapa pegawai di P4TK Seni dan Budaya yang memiliki usia di atas 45 tahun masih harus diberikan bantuan ataupun pembelajaran dalam mengoperasikan aplikasi pengolah data. Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cepat dikarenakan daya ingat yang sudah berkurang. Tidak jarang pegawai yang memiliki usia lanjut akan lupa dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya dan hal itu akan berpengaruh terhadap penyelesaian tugas.

Faktor lain dikarenakan terdapat pegawai yang masih mengalami kesulitan ketika pengolahan data dilakukan secara *online*. Hal itu ditunjukkan dalam proses pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB). Dalam pelaksanaan pengelolaan SIM PKB membutuhkan banyak personil yang melibatkan pegawai dari beberapa seksi. Ketika proses pengelolaan SIM PKB berlangsung, terdapat beberapa pegawai yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan data tersebut dikarenakan data yang diolah cukup banyak yakni seluruh Indonesia. Hal ini mengakibatkan pegawai yang memiliki kompetensi dalam mengolah data secara *online* harus membantu pegawai yang mengalami kesulitan tersebut. Selain itu akan berdampak pada pegawai yang bersangkutan seperti keterlibatan penyelesaian tugas menjadi minim yang mana apabila keterlibatan pegawai minim maka akan berimbas pada penyelesaian tugas yang diberikan yang akan menyangkut

kesejahteraan bersama. Selain itu, dalam pengelolaan SIM PKB masih terhambat dalam transfer data karena kemacetan server yang terjadi di PUSTEKOM yang disebabkan oleh kapasitas server yang tidak memadai. Hal itu terjadi karena pengaksesan laman SIM PKB yang dilakukan secara *massive* dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta sudah berupaya menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan tetapi masih dijumpai hambatan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen berbasis TIK yakni keterbatasan keterampilan sumber daya manusia dalam mengoperasikan TIK yang mengakibatkan keterlibatan pegawai dalam penyelesaian tugas menjadi minim yang akibatnya pegawai yang kurang terampil harus dibantu oleh pegawai lain yang lebih terampil yang tentu saja akan memakan waktu. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi semestinya diimbangi dengan keterampilan sumber daya manusia yang mumpuni serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Untuk mewujudkannya, maka diperlukan strategi supaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan kantor dapat berjalan secara optimal. Strategi tersebut dapat berupa pelatihan, workshop, dan pembaharuan perangkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Metode dalam penelitian ini dipilih sesuai perumusan masalah dengan tujuan pada fokus penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pegawai di P4TK Seni dan Budaya. Dalam penelitian ini bermaksud untuk membahas fenomena dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas pemerintah di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta. Adapun penyajian hasil dalam penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu peneliti berusaha memaparkan atau menarasikan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pegawai di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di P4TK Seni Dan Budaya Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kaliurang Km. 12,5 Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di ruang Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian dan Seksi Data dan Informasi. Selama proses penelitian di lapangan dilakukan pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian. Penelitian dilaksanakan sampai ditemukan jawaban yang menjawab penelitian atau data yang sudah jenuh dari penelitian.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Data primer adalah data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pegawai di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta yang terdiri dari Kepala Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian dan Kepala Seksi Data dan Informasi

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan arsip yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada

penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipilih adalah pegawai Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian serta Seksi Data dan Informasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 217) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data berupa informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya informan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan masukan dari informan kunci (key informan) dalam memilih sumber data berupa informan. Informan kunci (key informan) merupakan pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai kondisi lokasi penelitian. Sumber data berupa peristiwa atau kegiatan dipilih pada waktu kegiatan perkantoran berlangsung. Sumber data berupa dokumen adalah dokumen yang memberikan informasi terkait jumlah pegawai, latar belakang pendidikan, usia, jabatan, serta tugas masing-masing pegawai

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian yang dikuasi oleh peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2009: 308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti akan melihat atau mengamati secara langsung

mengenai proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas di masing-masing bidang di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta baik itu yang bersifat *online* maupun *offline* yang menggunakan aplikasi pengolahan data.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:77) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai perilaku subjek dan penanggulangan yang dilakukan subjek.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hasil penelitian dari observasi, wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi seperti keadaan pegawai, struktur organisasi, keadaan fasilitas kantor dan data-data lainnya yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di P4TK Seni dan Budaya.

Menurut Sugiyono (2015: 305-306) penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan fungsi untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang ingin di evaluasi (Arikunto, 2000: 126). Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang akan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas hasil

data dan menafsirkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2008:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

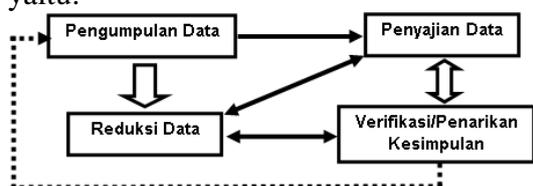
Menurut Sugiyono (2015: 373-374) ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mengecek dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pegawai Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian dan Seksi Data dan Informasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta. Sumber data utamanya adalah pegawai di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian dan Seksi Data dan Informasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta.

Triangulasi teknik digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menghilangkan data yang tidak perlu dalam menyempurnakan data. Peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sebagai proses dalam menguji keabsahan data, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkap pendapat dan jawaban secara mendalam terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman (1984), yakni bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah skema analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini peneliti akan melewati tahap analisis sebagai berikut: pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam kepada narasumber. Kedua, peneliti akan mentranskrip terlebih dahulu hasil wawancara yang diperoleh. Ketiga, peneliti akan mereduksi data dengan cara memilah-milah atau mengkategorikan dari hasil wawancara yang diperoleh yang menurut peneliti penting dan sesuai dengan tema yang peneliti angkat. Keempat, peneliti akan menjelaskan hasil data yang telah direduksi dalam bentuk narasi. Selanjutnya tahap terakhir, kelima, menarik kesimpulan dari jawaban narasumber/data yang diperoleh peneliti untuk dilihat dominan yang muncul pada data tersebut terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan sumber daya manusia yang professional. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta digunakan oleh semua bidang termasuk Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian dan Seksi Data dan Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian menggunakan perangkat komputer yang digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah

diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing pegawai. Tugas-tugas tersebut meliputi urusan ketatalaksanaan, mutasi, pengembangan, dan disiplin pegawai. Rincian tugas-tugas Sub Bagian Tatalaksana Dan Kepegawaian (TLK) tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 52 Tahun 2016. Kemudian rincian tugas diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing pegawai. Uraian tugas masing-masing jabatan di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 455/M/2019 tentang Uraian Jabatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian, para pegawai menggunakan perangkat komputer sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor. Secara garis besar komputer disusun atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* merupakan perangkat secara fisik ada, dapat dilihat dan dipegang. Sedangkan perangkat lunak adalah perangkat yang sifatnya abstrak yaitu berupa program atau data untuk menjalankan hardware komputer. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Supriyanto (2005: 54) mengenai komponen-komponen perangkat (*device*) penyusun terbentuknya komputer. *Hardware* komputer secara fungsional dibedakan menjadi empat macam perangkat yaitu:

1. Perangkat masukan (*input device*)
2. Perangkat proses (*process device*)
3. Perangkat keluaran (*output device*)
4. Perangkat penyimpanan (*memory/storage memory*)

Sedangkan perangkat lunak (*software*) sesuai dengan apa yang dikemukakan Supriyanto (2005: 84) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan aktivitas bersama-sama dengan *hardware*
2. Menyediakan segala sumber daya bisa digunakan pada sebuah komputer.
3. Bertindak sebagai perantara antara pengguna (*user*) dengan perangkat

keras (*hardware*) untuk melakukan aktivitas dengan perintah yang harus dilakukan dalam software komputer.

Dalam pelaksanaannya komputer (PC) yang digunakan di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian ada 13 unit dan Laptop 5 unit. Perangkat keras komputer (PC) yang digunakan memiliki spesifikasi *processor* Intel i3, *Random Acces* (RAM) 4 GB dan *Harddisk* 500 GB. Sedangkan sistem operasi yang digunakan adalah Windows 10, dan program aplikasi yang digunakan adalah Micorsoft Office Word, Micorsoft Office Excel, Micorsoft Office Power Point, SIMPEG, E-SKP, dan SINDE. Secara keseluruhan perangkat keras yang digunakan di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian sudah cukup memadai. Namun, dalam pemanfaatannya masih dijumpai kendala.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Seksi Data dan Informasi digunakan untuk pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Diklat yaitu SIM PKB. SIM PKB merupakan Sistem Informasi Manajemen yang digunakan oleh seluruh P4TK di seluruh Indonesia untuk mengelola data-data terkait kegiatan diklat. Pengelola SIM PKB tidak hanya dari Seksi Data dan Informasi saja, tetapi dari seksi selain Seksi Data dan Informasi seperti Seksi Program, Seksi Penyelenggaraan, dan Seksi Evaluasi. Dalam urusan persuratan Seksi Data dan Informasi menggunakan aplikasi SINDE.

Selain itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Tugas-tugas seksi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 52 Tahun 2016. Kemudian rincian tugas diberikan sesuai dengan jabatan masing-masing pegawai. Uraian tugas masing-masing jabatan di Seksi Data dan Informasi tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 455/M/2019 tentang Uraian Jabatan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain mengelola data peserta diklat yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan informasi

kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta pada Seksi Data dan Informasi telah menggunakan perangkat komputer. Dalam pelaksanaannya komputer (PC) yang digunakan ada 13 unit dan Laptop 5 unit. Perangkat keras komputer (PC) yang digunakan memiliki spesifikasi *processor* Intel i3, *Random Acces* (RAM) 4 GB dan *Harddisk* 500 GB. Sedangkan sistem operasi yang digunakan adalah Windows 10, dan program aplikasi yang digunakan adalah Micorsoft Office Word, Micorsoft Office Excel, Micorsoft Office Power Point, SIM PKB, E-SKP, dan SINDE.

Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Beberapa kendala yang dijumpai di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian antara lain:

1. Keterlambatan penerimaan data dan informasi
Kendala yang dihadapi yaitu dalam menyusun konsep Prosedur Operasional Standar (POS). Dalam proses pembuatan POS membutuhkan masukan-masukan dari berbagai *stakeholder* di P4TK seperti Kepala Pusat, Kepala Bagian, Koordinator atau Sub Koordinator, dan Jabatan Fungsional Tertentu. Ketika dimintai masukan, para *stakeholder* akan dihubungi terlebih dahulu baik secara langsung ataupun melalui pesan *online* (*Whatsapp*). Namun dalam pelaksanaannya informasi masukan-masukan tersebut tidak diterima dengan cepat akibat pesan yang diberikan tidak dibaca yang disebabkan oleh kesibukan para *stakeholder*. Akibatnya keputusan secara substansi tidak bisa diambil sehingga tugas tersebut tidak terselesaikan.
2. Pegawai belum optimal dalam penggunaan aplikasi pengolah data
Dalam penyelesaian tugas menggunakan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan penguasaan aplikasi pengolah data demi kelancaran pekerjaan. Namun, di lapangan masih dijumpai beberapa pegawai yang belum

optimal dalam menggunakan aplikasi pengolah data seperti Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, dan Microsoft Office Power Point. Kendala yang dihadapi antara lain cara membuat garis, membuat alinea, menyisipkan gambar, dan mengubah posisi tulisan. Kemudian belum mampu menggunakan rumus Microsoft Office Excel, salah satunya rumus VLOOKUP dan HLOOKUP. Lalu belum mampu mengolah data untuk disajikan dalam bentuk diagram. Selain itu, pegawai yang bersangkutan masih dalam tahap belajar dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office Power Point. Hal tersebut disebabkan karena pegawai yang bersangkutan merupakan pegawai baru sehingga membutuhkan penyesuaian dengan tugas-tugas yang diberikan dan aplikasi yang digunakan. Akibatnya, keterlibatan pegawai yang bersangkutan menjadi minim sehingga tugas tersebut dibebankan kepada pegawai lain yang sudah mampu untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.

3. Data yang belum diperbarui
Hal tersebut menjadi masalah ketika tiba-tiba ada permintaan data mendadak. Sebagai contoh pimpinan meminta data pegawai dalam sebuah pertemuan rapat manajemen di pertengahan bulan, akan tetapi data yang tersedia belum diupdate, karena proses update data pegawai dilakukan 2 atau 3 bulan sekali diakhir atau di awal bulan.
4. Program SIMPEG mengalami kemacetan
SIMPEG merupakan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian milik pemerintah pusat yang dikembangkan oleh Dirjen Guru dan tenaga Kependidikan (GTK) yang digunakan oleh semua P4TK di seluruh Indonesia. SIMPEG memuat data pegawai yang meliputi nama, jenis kelamin, Nomor Induk Pegawai (NIP), pangkat, nama jabatan, masa kerja, latar belakang pendidikan, usia, batas usia pension, cuti, dan surat-surat penting lainnya. Data-data tersebut tersimpan dalam Daftar Urut Kependidikan (DUK). DUK dibuat oleh 2 orang admin yang

merupakan pegawai dengan jabatan pengelola data tata organisasi dan jabatan pengelola kepegawaian. Tugas tersebut berupa pembaharuan data seperti data pegawai pensiun, kenaikan pangkat, dan lainnya. Data DUK diperbaharui dalam 2 atau 3 bulan sekali. Dalam pelaksanaan pembaruan SIMPEG masih dijumpai kendala, yaitu SIMPEG mengalami kemacetan. Kemacetan SIMPEG terjadi di server pusat yaitu PUSTEKOM. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri karena ketika pegawai membutuhkan data seperti Daftar Urut Kependidikan (DUK) yang terbaru untuk mengerjakan tugas seperti pembuatan piagam pensiun, pegawai tidak bisa memperoleh data tersebut karena aplikasi SIMPEG tidak bisa diakses. Akibatnya pegawai harus menggunakan data lama, sehingga data lama tersebut perlu di update secara manual yang tentu saja memakan waktu. Saat ini SIMPEG masih dalam pengembangan supaya bisa diakses oleh semua pegawai. Tetapi nanti akses para pegawai akan dibatasi aksesnya yaitu hanya bisa mengubah data seperti perbaikan Surat Keputusan (SK), kenaikan pangkat, dan juga upload dokumen terkait pengembangan kompetensi seperti keikutsertaan diklat, seminar yang bisa ditambahkan sendiri oleh tiap pegawai. Selain itu seluruh pegawai di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menggunakan aplikasi SINDE yaitu Sistem Naskah Dinas Elektronik yang berfungsi menangani persuratan.

Kendala-kedala yang dihadapi oleh pegawai di Seksi Data dan Informasi antara lain:

1. Kesulitan mengelola SIM
Pegawai yang mengelola SIM masih mengalami kesulitan karena pegawai yang mengelola tidak hanya dari Seksi Data dan Informasi, tetapi dari unit lain selain Seksi Data dan Informasi. Umumnya pegawai yang mengalami kesulitan merupakan pegawai yang bukan berasal dari Seksi Data dan Informasi. Sehingga pegawai dari Seksi Data dan Informasi harus membantu

mengkoordinir pegawai lain dalam pengelolaan SIM.

2. Program SIM PKB mengalami kemacetan

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB) merupakan program yang dikembangkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan yang merupakan kelanjutan dari Program Guru Pembelajar yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Dalam setiap akhir kegiatan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan akan dilaksanakan Post Test secara online. Post Test ini adalah kegiatan evaluasi akhir dari materi atau modul yang dipelajari. Sebelum dilaksanakannya Post Test, ada beberapa tahap kegiatan yang harus dipersiapkan yaitu mengumpulkan seluruh data peserta program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang akan mengikuti Post Test, membuat kelas pada SIM PKB, dan *plotting* peserta. Semua kegiatan itu dilakukan menggunakan SIM PKB. Namun, dalam pelaksanaannya Program SIM PKB yang bersifat *given* dari pemerintah terladang mengalami kemacetan server di PUSTEKOM karena kapasitas server yang kurang memadai akibat pengaksesan yang terlalu banyak (*masive*). Akibatnya proses pengelolaan data pendidik dan tenaga kependidikan menjadi terhambat.

3. Kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan

Mobilitas data pendidik dan tenaga kependidikan yang begitu cepat mengakibatkan data sering berubah-ubah. Akibatnya data harus sering dicek dan diverifikasi. Mobilitas data yang begitu cepat mengakibatkan masih dijumpai data yang belum valid dikarenakan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan setempat. Data tersebut seperti mutasi guru atau guru yang meninggal, dan lain sebagainya.

Kendala yang dialami oleh pegawai P4TK secara umum, antara lain:

1. Kemampuan mengoperasikan komputer belum optimal

Kendala ini biasanya terjadi ketika pegawai yang bersangkutan dihadapkan dengan tugas yang menggunakan aplikasi pengolah data. Akibatnya pekerjaan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan pegawai yang bersangkutan yang ditentukan oleh atasan langsung. Penentuan tersebut dilakukan secara fleksibel, artinya tidak hanya melihat matriks pelatihan apa yang sudah diikuti, tetapi disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pegawai yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer biasanya akan diberi tugas yang bersifat manual, seperti merekap surat masuk dan surat keluar secara manual, distribusi surat secara manual, memfotocopy dokumen, mencari tanda tangan, dan memutar presensi ketika pelaksanaan diklat.

2. Motivasi belajar pegawai rendah

Untuk mengatasi kendala dalam hal keterbatasan mengoperasikan komputer, maka akan dilakukan pelatihan. Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa pegawai yang memiliki motivasi belajar rendah. Pegawai yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya terjadi pada pegawai yang memiliki usia di atas 50 tahun ataupun pegawai yang masa kerjanya akan habis. Akibatnya, pegawai yang bersangkutan tidak serius dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang mengakibatkan tujuan pelatihan yang dilaksanakan tidak tercapai. Sehingga pegawai yang bersangkutan tidak mengalami kemajuan kompetensi yang pada akhirnya pegawai tersebut akan diberi tugas yang sekiranya bisa dilakukan oleh pegawai tersebut.

3. Masalah teknis (mati listrik)

Dalam penyelesaian tugas-tugas terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah masalah teknis yaitu mati listrik. Ketika pegawai sedang dikerjar *deadline* lalu terjadi mati listrik, maka hal tersebut akan mengganggu proses penyelesaian tugas. Terlebih lagi apabila tugas tersebut belum tersimpan dalam sistem maka pegawai harus mengulanginya lagi dari awal yang

membuat penyelesaian tugas menjadi terlambat dari waktu yang ditentukan.

4. Jaringan internet mati
Sama halnya dengan mati listrik, ketika akses internet terputus, maka akan mengakibatkan penyelesaian tugas menjadi terhambat karena sebagian besar tugas-tugas yang dikerjakan membutuhkan akses internet. Putusnya jaringan internet biasanya berasal dari penyedia layanan jaringan internet yang bekerja sama dengan P4TK Seni dan Budaya yaitu Hypernet.
5. Program E-SKP mengalami kemacetan
E-SKP merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk mengisi laporan hasil kinerja untuk memantau kinerja pegawai. Kendala yang biasanya terjadi di E-SKP yaitu tidak bisa log-in. Selain itu, data yang sudah diperbarui tidak tersimpan. Hal tersebut terjadi karena kemacetan server di PUSTEKOM, akibatnya pengguna E-SKP hanya bisa menunggu perbaikan yang dilakukan oleh PUSTEKOM yang waktu penyelesaiannya tidak bisa diprediksi.

Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pegawai Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian, maka dilakukan beberapa upaya antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala terhambatnya penerimaan data dan informasi terkait masukan-masukan dalam pembuatan Prosedur Operasional Standar (POS) yaitu dengan melakukan koordinasi secara berkesinambungan dengan para *stakeholder* guna mendapatkan data yang dibutuhkan supaya penyelesaian tugas dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Membantu pegawai yang mengalami kesulitan
Memberikan arahan kepada pegawai yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pengolah data dengan memberikan contoh secara langsung saat mengerjakan tugas kantor.
3. Menggunakan data lama

Ketika pimpinan meminta data pegawai untuk digunakan dalam sebuah rapat manajemen secara mendadak dan data yang dibutuhkan belum diperbarui, maka upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan data di bulan sebelumnya karena perubahan data yang terjadi tidak begitu signifikan.

4. Menghubungi pihak PUSTEKOM
Ketika terjadi kemacetan saat menggunakan SIMPEG yang diakibatkan kemacetan server, maka upaya yang dilakukan adalah dengan menghubungi pihak PUSTEKOM terkait masalah yang terjadi. Akan tetapi, waktu perbaikan tidak menentu, sehingga pegawai hanya bisa menunggu hingga perbaikan selesai.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pegawai Seksi Data dan Informasi, maka dilakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Mengadakan workshop SIM PKB
Workshop dilakukan dengan memilih pegawai dari setiap unit untuk dijadikan peserta yang nantinya akan bertugas sebagai pengelola SIM PKB. Pegawai yang dipilih sebagai peserta Workshop adalah pegawai yang dianggap mampu untuk melakukan tugas pengelolaan SIM. Dalam kegiatan Workshop, Seksi Data dan Informasi berperan sebagai koordinator.
2. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan
Untuk mengatasi kendala data yang tidak valid yang diakibatkan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan, maka akan dilakukan validasi data dengan cara meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan terkait untuk mendapatkan data yang terbaru dan valid.

Adapun upaya yang dilakukan P4TK untuk mengatasi kendala secara umum, antara lain:

1. Mengganti sumber daya listrik
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang disebabkan masalah teknis berupa mati listrik yaitu mengganti sumber listrik dengan menggunakan genset dengan estimasi waktu sekitar 10 – 15 menit.

2. Menghubungi pihak penyedia layanan internet
3. Membuat catatan pribadi
Ketika program E-SKP mengalami kemacetan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan membuat catatan menggunakan aplikasi Microsoft Office Word. Hal ini dilakukan supaya ketika pegawai lupa dengan tugas yang sudah diselesaikan, maka pegawai cukup membuka kembali catatan yang sudah dibuat. Kemudian ketika program E-SKP sudah bisa digunakan, maka catatan yang sudah dibuat diinput ke dalam program E-SKP.

Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam strategi optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan kantor, maka P4TK Seni dan Budaya melakukan beberapa upaya optimalisasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi optimalisasi tersebut antara lain:

1. Mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi pegawai
Salah satu strategi optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di P4TK adalah dengan mengadakan program pelatihan. Pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi pegawai khususnya dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi tersebut sesuai dengan Kawasan Teknologi Pendidikan menurut AECT (2008) yang mengandung beberapa kata kunci, salah satunya adalah peningkatan kinerja (*Improving Performance*). Dalam lingkungan pekerjaan dirasakan perlunya setiap karyawan untuk terus-menerus belajar mengikuti perkembangan TIK dan tuntutan lingkungan. Untuk itu diselenggarakan pelatihan atau penataran dalam lingkungan kerja, baik dengan tenaga pelatih dari dalam lingkungan sendiri maupun dengan mendatangkan pelatih dari luar guna meningkatkan kinerja pegawai khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memperhatikan keunggulan

berbagai bentuk teknologi pendidikan, dapat disusun strategi pemanfaatan yang tepat dan optimal untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran yaitu melalui analisis kebutuhan (*Training Need Assesment*). Dalam upaya peningkatan kompetensi pegawai akan dilakukan beberapa tahap yang dimulai dari penilaian kinerja pegawai oleh atasan dari masing-masing unit. Kemudian data penilaian tersebut diserahkan ke Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian yang selanjutnya diinput ke dalam matriks penugasan. Kemudian berdasarkan data matriks tersebut, akan dianalisa dengan memperhatikan beberapa hal antara lain jenis diklat yang diadakan, jumlah diklat yang pernah diikuti, jumlah kuota diklat, dan catatan diklat yang pernah diikuti sebelumnya seperti kedisiplinan pegawai yang bersangkutan dalam mengikuti diklat. Setelah dianalisa, maka akan dipilih pegawai yang akan diikutsertakan dalam sebuah diklat. Lalu, data pegawai tersebut akan diusulkan ke atasan di masing-masing unit untuk mendapat persetujuan. Setelah disetujui oleh atasan masing-masing unit, kemudian data pegawai akan diserahkan kepada kepala pusat untuk mendapatkan persetujuan untuk diikutsertakan dalam sebuah diklat.

2. Mengadakan Workshop
Dalam upaya meningkatkan atau optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan P4TK, maka P4TK melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan mengadakan Workshop. Workshop biasanya diadakan apabila terdapat program SIM baru dari pemerintah.
3. Melakukan evaluasi dan pembaharuan perangkat
Terkait perangkat yang digunakan, P4TK Seni dan Budaya berupaya memfasilitasi pegawai dengan menyediakan perangkat keras berupa komputer, laptop, hardisk, flashdisk, printer, dan scanner serta perangkat lunak berupa program SIM dan berbagai aplikasi pengolah data untuk menunjang kelancaran pengerjaan tugas kantor.

Untuk meningkatkan kualitas kinerja pegawai dalam mengerjakan tugas dan mendapatkan hasil yang maksimal maka perangkat komputer yang digunakan harus memiliki spesifikasi yang terbaru. Dalam upayanya P4TK Seni dan Budaya tidak melakukan pembaharuan perangkat secara periodik, tetapi setiap tahun P4TK Seni dan Budaya selalu melakukan evaluasi dan pendataan perangkat. Evaluasi tersebut dilakukan oleh Bagian Barang Milik Negara (BNM) yang meliputi seleksi perangkat yang masih bisa digunakan dan yang sudah rusak supaya nantinya dapat dilakukan pembaharuan perangkat. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan KHM sebagai berikut:

“Untuk saat ini, perangkat yang kami gunakan seperti *mouse*, *keyboard*, *PC*, printer, scanner dan sebagainya dalam kondisi baik. Apabila terjadi kerusakan kami akan langsung melapor dan langsung mengganti dengan yang baru. Pembaharuan tersebut tidak kami lakukan secara periodik, tetapi setiap tahun kami juga selalu melakukan evaluasi terhadap perangkat yang kami gunakan untuk dipilih perangkat mana saja yang sekiranya butuh pembaharuan.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh pegawai P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian (TLK) adalah sebagai penunjang dalam proses penyelesaian tugas-tugas tiap pegawai yang meliputi urusan ketatalaksanaan, mutasi, pengembangan, dan disiplin pegawai. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh pegawai di Seksi Data dan Informasi adalah sebagai penunjang dalam proses penyelesaian tugas-tugas tiap pegawai yaitu pengelolaan data

peserta diklat yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Kendala yang dihadapi di Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian yaitu keterlambatan penerimaan data dan informasi, pegawai belum optimal dalam penggunaan aplikasi pengolahan data, data yang belum diperbarui, dan program SIMPEG mengalami kemacetan. Upaya untuk mengatasi kendala yaitu meningkatkan koordinasi, membantu pegawai yang mengalami kesulitan, menggunakan data lama, dan menghubungi pihak PUSTEKOM. Kendala yang dihadapi di Seksi Data dan Informasi dan Komunikasi yaitu kesulitan mengelola SIM PKB, program SIM PKB mengalami kemacetan, dan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan workshop SIM PKB dan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan.
3. Adapun strategi optimalisasi pemanfaatan TIK di P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi pegawai, mengadakan Workshop, serta melakukan evaluasi dan pembaharuan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta, agar lebih meningkatkan kompetensi dan pemerataan pelatihan bagi para pegawai khususnya terkait TIK serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan tugas kantor.
2. Bagi pegawai, agar lebih semangat dalam mengembangkan kompetensi terkait pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan mengimplementasikannya dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Aji Supriyanto. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azhar Susanto. (2002). *Sistem Informasi Manajemen Edisi Dua*. Bandung: Lingga Jaya.
- Badudu J.S. (2003). *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendy. (2002). *Komunikasi Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Jogiyanto. (2003). *Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2005). *Sisitem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi. (2006). Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- Kurniawati Dita. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin. (2008). *Manajemen Teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdiana, A. S. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Pujiriyanto. (2012). *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Raymond Mc Leod,Jr. (2001). *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Roy Z. Tarigan. (2010). Fungsi dan Peranan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Menurut Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2002, *Skripsi*. Fakultas Hukum. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto. A.(2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Susanto.2002. Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi. Diakses di <http://nustaffsite.gunadarma.ac.id> pada 28 November 2019.
- Sutarman S.Kom. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusufhadi Miarso, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencan